

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan adalah usaha secara sadar yang sengaja dilakukan oleh manusia untuk memperbaiki kondisi masyarakat pada suatu daerah dengan berbagai perencanaan dalam berbagai aspek kehidupan. Pembangunan menurut Sukirno (1995:13) adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dalam jangka panjang melalui suatu proses usaha. Pada dasarnya pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membangun berbagai sarana dan aset penunjang dalam kehidupan bermasyarakat.

Seiring dengan adanya perkembangan globalisasi secara cepat dan masif. Pembangunan dalam berbagai bidang pun terpacu untuk mampu bersaing dengan tuntutan zaman. Maka pembangunan harus dengan adanya proses perubahan yang mencakup semua sistem sosial, seperti ekonomi, politik, pertahanan, infrastruktur, pendidikan, budaya kelembagaan, dan teknologi (Alexander, 1994).

Dalam teori pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh Rostow (1960) proses pembangunan ekonomi dapat diukur dari lima tahapan : masyarakat tradisional, prasyarat untuk tinggal landas, menuju kedewasaan, masa konsumsi tinggi. Dasar tahapan pembangunan ekonomi menjadi lima tahap tersebut adalah: karakteristik, perubahan, keadaan ekonomi, sosial, politik yang terjadi.

Pada proses transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern merupakan suatu proses yang multidimensional. Pembangunan ekonomi

bukan hanya perubahan pada struktur ekonomi suatu negara yang ditandai dengan menurunnya peranan sektor pertanian dan peningkatan peranan sektor industri.

Pembangunan perekonomian yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan perkapita, menurunnya tingkat pengangguran menunjukkan adanya kemajuan pembangunan. Di Indonesia dalam proses pembangunan ditandai dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat dan berdirinya berbagai macam bangunan-bangunan pelayanan umum seperti pertokoan, hotel, mall, dan sebagainya. Pembangunan ini pun tidak hanya berpusat di kota-kota besar di Indonesia saja, namun juga di berbagai wilayah lainnya.

Kota Cirebon adalah salah satu kota yang mengalami pembangunan yang melesat. Hal ini ditandai dengan adanya pembangunan-pembangunan pada pusat perbelanjaan. Pusat perbelanjaan merupakan istilah yang tidak asing, pusat perbelanjaan sering disebut juga dengan sebutan “*mall*”. *Mall* merupakan tempat dimana semua kalangan mulai dari anak-anak hingga lansia dapat menghabiskan waktu akhir pekan dengan berbagai aktivitas bersama keluarga maupun kerabat.

Menurut Ma'ruf (2005:79) *mall* merupakan suatu tempat berkumpulnya para peritel yang mampu menjual aneka barang dan jasa yang dibutuhkan pribadi dan rumah tangga. Aktivitas yang dilakukan oleh para pengunjung dalam pusat perbelanjaan sangat beragam. Mulai dari berbelanja, menikmati makanan di restoran favorit atau sekedar berjalan-jalan dan sekedar melihat-lihat saja, semua dapat dinikmati di pusat perbelanjaan tersebut. Disamping fungsi utama sebagai tempat berbelanja, pusat perbelanjaan pada umumnya menyediakan sarana hiburan

dalam misinya menawarkan suasana yang kondusif bagi para pengunjung untuk menghabiskan waktunya dengan bersantai.

Seiring dengan banyaknya fungsi dengan adanya pembangunan *mall*, terdapat pula dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar. Salah satu dampaknya yaitu timbulnya perilaku konsumtif di masyarakat khususnya pada kalangan remaja. Pada zaman sekarang kehidupan para remaja telah mengenal gaya hidup yang modern atau modis. Hal itu dapat terlihat dari cara mereka mengenakan barang-barang atau pun pakaian yang bermerek. Tidak menutup kemungkinan barang tersebut kebanyakan didapatkan dari kegiatan berbelanja di mall dengan harga yang mahal dibandingkan dengan barang-barang yang di jual di luar mall. Seiring dengan terjadinya perubahan perekonomian dan globalisasi, terjadi perubahan dalam perilaku membeli pada masyarakat. Terkadang seseorang membeli sesuatu bukan didasarkan pada kebutuhan sebenarnya, melainkan dengan kebutuhan dilakukan semata-mata demi kesenangan. Hal ini menyebabkan seseorang menjadi boros atau yang dikenal dengan istilah perilaku konsumtif atau konsumerisme.

Pelaku utama gaya hidup konsumtif adalah kelompok usia remaja. Hal tersebut terkait dengan karakteristik remaja yang mudah terbuju dengan hal-hal yang menyenangkan, ikut-ikutan teman, dan cenderung boros dalam menggunakan uang. Sifat- sifat remaja ini yang dimanfaatkan oleh para produsen untuk memasarkan barang hasil produksinya sehingga mereka dapat dengan mudah menjual dan mendapatkan hasil dari barang produksinya.

Arti dari konsumtif itu sendiri adalah perilaku seseorang dalam membeli sesuatu berupa barang yang didasarkan pada keinginan dan secara berlebihan juga

tidak sedang dibutuhkan barang tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Setiaji (1995) menyatakan bahwa perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang berperilaku berlebihan dalam membeli sesuatu atau membeli secara tidak terencana. Sebagai akibatnya mereka kemudian membelanjakan uangnya dengan membabi buta dan tidak rasional, sekedar untuk mendapatkan barang-barang yang menurut anggapan mereka dapat menjadi simbol keistimewaan.

Perilaku konsumtif ini dapat terus mengakar di dalam gaya hidup remaja. Dalam perkembangannya, mereka akan menjadi orang-orang dewasa dengan gaya hidup konsumtif. Gaya hidup konsumtif ini harus didukung oleh kekuatan finansial yang memadai. Masalah lebih besar terjadi apabila pencapaian tingkat finansial itu dilakukan dengan segala macam cara yang tidak sehat. Mulai dari pola bekerja yang berlebihan sampai menggunakan cara instan seperti korupsi. Pada akhirnya perilaku konsumtif bukan saja memiliki dampak ekonomi, tapi juga dampak psikologis, sosial bahkan etika.

Dampak secara psikologis, individu akan merasa rendah diri apabila ia tidak bisa membeli apa yang diinginkannya. Sedangkan secara sosial, ia akan terus mengikuti atribut yang banyak digemari tanpa mau menjadi diri sendiri. Karena ingin selalu membeli apa yang diinginkannya tanpa peduli dengan banyaknya uang yang harus dikeluarkan, mereka akan terus meminta kepada orang tua bagaimanapun caranya tanpa peduli etika lagi. Dengan begitu, mereka akan memandang orang tua mereka sebagai mesin uang yang akan memberi mereka uang setiap mereka minta.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada dampak sosial yang dialami oleh para remaja akibat perilaku konsumtif yang mereka lakukan. Peneliti melakukan kegiatan penelitian mengenai “Dampak Pembangunan *Mall* terhadap Perilaku Konsumtif Remaja”. (Penelitian di Kelurahan Pekiringan Kecamatan Kesambi Kota Cirebon).

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan permasalahan dalam dampak sosial yang ditimbulkan oleh perilaku konsumtif dikalangan remaja yang disebabkan oleh adanya pembangunan mall. Adapun permasalahannya sebagai berikut:

1. Keinginan remaja yang selalu ingin terpenuhi untuk menyetarakan gaya hidup dengan teman-temannya tetapi tidak sebanding dengan keadaan finansial mereka.
2. Remaja mudah tergiur dengan adanya iklan yang terpapampang di stand *mall*, sehingga merubah perilaku kearah gaya hidup konsumtif.
3. Remaja belum sadar akan dampak yang dialami akibat perilaku konsumtif yang mereka lakukan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat disusun dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku konsumtif remaja sebelum adanya pembangunan *mall* ?

2. Bagaimana perilaku konsumtif remaja setelah adanya pembangunan *mall* ?
3. Faktor apa yang menyebabkan remaja berperilaku konsumtif setelah adanya pembangunan *mall* ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perilaku konsumtif remaja sebelum adanya pembangunan mall.
2. Untuk mengetahui perilaku konsumtif remaja setelah adanya pembangunan mall.
3. Untuk mengetahui faktor faktor penyebab remaja berperilaku konsumtif setelah adanya pembangunan mall.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Sebagai aktivitas akademis ini jelas bermanfaat bagi penulis baik secara teoritis maupun praktis, penulis mempunyai cita-cita dan keinginan yang besar, agar penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis Secara teoritis dapat membangun kerangka teori tentang pemahaman pendekatan yang berkaitan dengan perubahan gaya hidup konsumtif remaja.
- b. Kegunaan secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:
  1. Bagi Masyarakat, dapat dijadikan rujukan warga masyarakat yang diteliti dalam konteks perubahan gaya hidup konsumtif yang ada di Kelurahan Pekiringan.

2. Bagi Pemerintah Kota, dapat digunakan untuk merencanakan pembangunan infrastruktur yang bersifat membangun dan mendidik masyarakat terlebih untuk kaum intelektual agar tidak terjerat dalam gaya hidup modern.
3. Bagi Akademis, yaitu sebagai kontribusi pemikiran terhadap Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
4. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman, wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang sosiologi.

#### **1.6. Kerangka Pemikiran**

Pada setiap penelitian pasti diperlukan adanya kerangka berpikir sebagai pijakan atau sebagai pedoman dalam menentukan arah dari penelitian, hal ini diperlukan agar penelitian tetap terfokus pada kajian yang akan diteliti. Kerangka berpikir tersebut digunakan untuk memberikan konsep dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, alur kerangka berpikir yang dibuat oleh peneliti pada penelitian ini akan dideskripsikan sebagai berikut: Kota Cirebon merupakan salah satu kota yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat ditandai dengan adanya fasilitas publik yang mulai memadai, hotel-hotel yang menjamur, banyaknya mall dalam kurun satu dekade terakhir, berbenahnya transportasi publik dan adanya tol Cipali yang memudahkan akses untuk penghubung dari Ibukota atau antar Provinsi serta letak kota yang sangat strategis untuk dilalui.

Pembangunan infrastruktur inilah menunjang perubahan menuju kota metropolitan di Jawa Barat. Sehingga menjadi daya tarik bagi anak muda atau masyarakat untuk berkunjung, bisa karena sekedar menikmati hiburan seperti



menonton bioskop atau berbelanja. Keadaan tersebut sangat disebabkan oleh adanya proses globalisasi. Adanya beberapa dampak globalisasi yang mempengaruhi pola kehidupan masyarakat termasuk pola perilaku konsumsi remaja.

Banyaknya masyarakat atau remaja dari berbagai daerah khususnya kawasan CIAYUMAJAKUNING (Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan) yang datang ke Kota Cirebon. Dengan latar belakang yang berbeda-beda, ini merupakan mangsa pasar yang sangat menjanjikan bagi pelaku bisnis. Munculnya berbagai pusat perbelanjaan atau mall di Kota Cirebon dapat mengakibatkan masyarakat atau remaja cenderung berperilaku konsumtif.

Banyak dari remaja tidak mampu menahan keinginannya untuk berbelanja, sehingga menghabiskan begitu banyak waktu dan uang untuk berbelanja meskipun barang-barang yang dibelinya tidak selalu ia butuhkan. Perilaku para remaja jelas ini mengarah kearah perilaku konsumtif, sehingga remaja kini mulai berperilaku hedonis. Gaya hidup yang hedonis memberi banyak pengaruh pada kalangan remaja. Hal ini dikarenakan masa-masa remaja adalah pencarian akan sebuah identitas sedang berlangsung. Faktor lingkungan memberikan peranan sangat besar terhadap pemebentukan identitas dan perilaku konsumtif remaja.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori masyarakat konsumsi yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard. Alasan peneliti menggunakan teori ini adalah karena adanya kesinambungan antara fokus penelitian dengan teori masyarakat konsumsi yang mengkaji perilaku konsumsi yang terjadi pada remaja akibat adanya pembangunan *mall*.



Tabel 1.1

**Kerangka Konseptual**

